

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam upaya menciptakan manusia yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, maka diperlukan satu ruang pendidikan dan pembelajaran yang baik yaitu sekolah. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal diharapkan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik dengan tujuan membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Hal ini sebagaimana tertera dalam tujuan pendidikan di UU No. 23 Tahun 2003

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat pentingnya peranan pendidikan diatas maka diperlukan suatu upaya nyata yang harus dilakukan oleh negara maupun seluruh elemen masyarakat dalam membangun sebuah peradaban bangsa, dengan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan membangun dan menciptakan sekolah yang unggul dan efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurdin (2017, hlm. 1) bahwa sekolah yang unggul dan efektif merupakan sekolah yang memiliki standar pengelolaan yang baik, transparan, responsibel dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Selain menciptakan sekolah yang unggul dan efektif, sekolah juga harus memiliki prakondisi lingkungan yang kondusif bagi kesehatan baik secara lahiriah maupun jasmaniah. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik dan masyarakat mempunyai tanggung jawab bersama dalam menjaga dan memelihara kebersihan

peserta didik dan warga sekolah sehingga dapat tumbuh belajar secara harmonis sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada kondisi era globalisasi saat ini banyak terjadi fenomena-fenomena yang mengkhawatirkan mengenai pengrusakan alam dan lingkungan. Hal ini bisa dilihat dari fenomena-fenomena seperti banjir, kebakaran hutan, *global warming*, serta perubahan iklim yang tidak menentu. Hal tersebut tentunya tidak lepas akibat dari perbuatan manusia. Oleh karena itu, isu-isu lingkungan tersebut seharusnya dapat membangkitkan kesadaran manusia terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan bagi kesejahteraan manusia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 permasalahan lingkungan dan kesehatan di Indonesia mengalami peningkatan, terutama akibat sampah dan pengolahan limbah sembarangan. Kualitas air sungai di Indonesia umumnya berada pada status tercemar berat. Pada tahun 2018 25,1 persen desa mengalami pencemaran air, dan sekitar 2,7 persen desa tercemar tanahnya. Sampah juga berkontribusi besar terhadap kejadian banjir yang terus meningkat setiap tahunnya, yang mana selain menimbulkan kerugian secara materil tetapi tidak sedikit juga menimbulkan korban jiwa. Hal ini bisa dilihat dari statistic bahwa jumlah timbulan sampah di Indonesia sudah mencapai 65,2 juta ton pertahun. Melihat kejadian tersebut tentu sangat mengkhawatirkan bagi kita semua, terutama untuk masa depan anak-anak bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Sejalan dengan itu, meningkatnya pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan potensi dan kompetensi masyarakat terhadap kesadaran akan peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini salah satunya di karenakan kurangnya pendidikan berbasis lingkungan hidup yang diterapkan sejak masih duduk di bangku sekolah, selain adanya pembelajaran lingkungan hidup, implementasi di kehidupan sehari-hari juga sangat penting untuk dilakukan.

Oleh karena itu perlu dilakukan langkah penanganan dari seluruh kalangan masyarakat terutama dunia pendidikan dalam melakukan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sistematis dan berkelanjutan, sekaligus mewujudkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mengurangi permasalahan lingkungan. Hal ini bisa diwujudkan dengan penerapan pembelajaran

berbasis lingkungan di sekolah dalam bentuk pembiasaan perilaku berdasarkan nilai cinta lingkungan, kedisiplinan, kepedulian, kerja sama dan menghargai setiap kearifan local yang ada.

Dalam menyikapi hal tersebut maka pemerintah dan masyarakat melakukan komitmen bersama dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup, yaitu dengan menyelenggarakan program Adiwiyata. Program ini menekankan sekolah untuk selalu peduli dan berbudaya terhadap lingkungan hidup. Hal ini di dasarkan kepada kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup yaitu dalam Peraturan Menteri No. 05 Tahun 2013 dalam poin (a) yang menyatakan:

“Bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup”.

Program Adiwiyata merupakan salah satu turunan kebijakan pemerintah yang terdapat dalam program Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa, dimana salah satu poin yang terdapat dalam gerakan tersebut yaitu adanya nilai Religius yang meliputi unsur beriman dan bertaqwa, bersih, toleransi dan cinta lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dan pengenalan sejak dini di sekolah mengenai kebersihan lingkungan ini maka diharapkan bisa membentuk pola perilaku hidup yang bersih dan sehat.

Pemerintah telah mencanangkan program Adiwiyata sejak tahun 2004 dengan bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan. Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata memegang prinsip partisipasi, dimana seluruh komponen turut berperan aktif dan berkelanjutan, dimana program ini dilakukan secara terus menerus. Dengan adanya pemahaman dari siswa, maka diharapkan muncul rasa peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku yang peka dalam memperhatikan lingkungan hidupnya dan akan

meningkatkan sikap dan perilaku yang berorientasi pada pengembangan etika bagi individu dan kelompok sosial.

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup, sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2016, jumlah sekolah yang mengikuti program adiwiyata di seluruh Indonesia berjumlah 7.278 sekolah. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah sekolah adiwiyata, yaitu berjumlah 8.331 sekolah. Akan tetapi jumlah tersebut hanya mencapai 4% dari target yang ingin dicapai, tentunya ini masih jauh dari harapan yang di cita-citakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada, diantaranya yaitu motivasi, antusias, serta komitmen dalam mengikuti program adiwiyata yang masih rendah dari kalangan sekolah. Tentunya ini menjadi pekerjaan bersama baik pemerintah maupun masyarakat dalam membangun dan menggerakkan sekolah-sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Disamping itu, Kementerian Lingkungan Hidup memberikan berbagai penghargaan bagi sekolah yang ikut peran andil dalam menyukseskan program adiwiyata ini. Sekolah yang sudah melaksanakan program adiwiyata dan memiliki akreditasi baik, diharapkan mampu untuk membimbing dan membina sekolah-sekolah yang belum mengikuti program ini. Adapun penghargaan yang diberikan mencakup tingkat daerah, provinsi hingga nasional sebagai bentuk apresiasi untuk sekolah yang mengikuti program adiwiyata ini.

Sudah ada beberapa sekolah dari perwakilan setiap daerahnya yang mendapatkan penghargaan ini, salah satunya yaitu SMP Negeri 2 Garut yang mewakili daerah Kabupaten Garut. Untuk memperoleh penghargaan tersebut tidaklah mudah, sekolah harus menempuh berbagai persyaratan dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

SMPN 2 Garut telah melaksanakan dan menerapkan sekolah model adiwiyata sejak tahun 2015. SMPN 2 Garut yang merupakan salah satu sekolah unggulan di Garut ini, menjadi salah satu sekolah percontohan di Kab. Garut dalam melaksanakan program adiwiyata. Ini dibuktikan dengan perolehan SMPN 2 Garut dalam meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut memiliki manajemen sekolah yang baik dan telah

membina 10 sekolah imbas/binaan yang belum menjadi sekolah adiwiyata sampai menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten/kota. Selain itu, SMPN 2 juga sedang mengupayakan dan mewujudkan sekolah yang berbasis *Eco School* yaitu sekolah berbasis lingkungan yang sudah mencakup level ASEAN.

Melihat fenomena tersebut, penulis beranggapan bahwa sekolah tersebut telah memiliki sistem manajemen sekolah yang baik dalam melaksanakan program ini. Bertolak dari kenyataan dan persoalan yang ada, maka untuk meningkatkan kualitas program adiwiyata ini perlu adanya kegiatan manajemen sekolah yang baik dan sistematis sehingga tujuan pendidikan yang di cita-citakan akan tercapai, sebagaimana pengertian manajemen menurut George Terry:

Manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal ini karena manajemen diakui sebagai salah satu faktor penting dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu dengan kualitas manajemen yang dijalankan oleh sekolah tersebut. Fungsi sekolah yaitu sebagai pelaksana program dan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila manajemen sekolah yang diterapkan baik.

Selain manajemen sekolah yang baik, ada beberapa hal penting yang menunjang program adiwiyata ini diantaranya yaitu kurikulum berbasis lingkungan hidup yang diterapkan di sekolah ini, serta peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan contoh dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Selain itu faktor sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan program Adiwiyata ini.

Setelah memaparkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui kegiatan manajemen sekolah yang diterapkan dan dilaksanakan di SMPN 2 Garut dalam menjalankan program adiwiyata. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian tentang manajemen sekolah yang diterapkan dalam program adiwiyata, yang meliputi bidang garapan yang bersinggungan langsung dengan komponen pelaksanaan program adiwiyata, yaitu manajemen kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen peserta didik, keuangan, dan kehumasan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas tentunya program tersebut tidak terlepas dari berbagai masalah yang terjadi dalam pelaksanaan di sekolah tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan menggali lebih jauh mengenai pengelolaan manajemen program adiwiyata yang diterapkan di SMPN 2 Garut serta untuk mengetahui upaya manajemen yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga tahap evaluasinya. Ini diharapkan pula dapat terciptanya pengembangan sistem program adiwiyata sehingga sekolah-sekolah yang belum melaksanakan program ini dapat termotivasi dan memasifkan program adiwiyata. Sehingga judul penelitian yang ditetapkan yaitu **“Manajemen Sekolah Model Adiwiyata di SMPN 2 Garut”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penetapan focus penelitian dimaksudkan untuk: (1). Membatasi studi, dan (2). Memenuhi kriteria memasukkan atau mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. (Moleong, 2012). Dengan penetapan focus penelitian yang jelas, maka peneliti dapat membuat keputusan yang tepat antara data mana yang harus dikumpulkan dan data mana yang harus dibuang, walaupun data itu menarik tetapi tidak relevan dengan cara mereduksi data. Penelitian difokuskan pada masalah perencanaan, sistem pengorganisasian, pelaksanaan program, sistem pengawasan dan evaluasi yang diterapkan di dalam program adiwiyata di SMPN 2 Garut.

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen sekolah model adiwiyata yang meliputi perencanaan kurikulum, perencanaan peserta didik, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan keuangan, dan perencanaan humas di SMP Negeri 2 Garut?
2. Bagaimana pengorganisasian program adiwiyata di SMP Negeri 2 Garut?
3. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 2 Garut?
4. Bagaimana evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 2 Garut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan, yang dikategorikan menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **a. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk manajemen sekolah model adiwiyata di SMP Negeri 2 Garut.

#### **b. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terencananya program manajemen sekolah model adiwiyata yang meliputi perencanaan kurikulum, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan peserta didik, perencanaan pembiayaan, dan perencanaan humas di SMPN 2 Garut.
2. Terorganisasinya program manajemen sekolah model adiwiyata di SMPN 2 Garut.
3. Terlaksananya program manajemen sekolah model adiwiyata di SMPN 2 Garut.
4. Teranalisisnya program manajemen sekolah model adiwiyata di SMPN 2 Garut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan Ilmu manajemen Pendidikan, terutama dalam Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi untuk menciptakan manajemen pendidikan yang baik khususnya mengenai manajemen dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Selain itu penelitian ini dapat memberikan informasi secara umum tentang manajemen sekolah model adiwiyata di SMPN 2 Garut serta menyampaikan hambatan yang terdapat dalam pengelolaan adiwiyata, sehingga dijadikan bahan pertimbangan kajian bagi penelitian selanjutnya.

## **b. Secara praktis**

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu beserta wawasan dalam Manajemen Pendidikan baik secara teoritis maupun praktik.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kepala sekolah, ketua program adiwiyata serta guru dalam peningkatan serta perbaikan pelaksanaan Manajemen sekolah program adiwiyata.

### **3. Bagi Pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan tambahan dalam bidang konsep manajemen pelaksanaan Program Adiwiyata.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran secara umum mengenai skripsi ini, mulai dari kandungan isi setiap bab, hingga keterkaitan bab I dengan bab-bab selanjutnya. Dalam kerangka penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi di susun berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2018 mengenai struktur organisasi skripsi, dalam mempermudah dan mengetahui garis besar dari isi skripsi setiap babnya, adapun struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penulisan skripsi. Pendahuluan merupakan uraian mengenai latar belakang penelitian yang akan dilakukan; fokus penelitian; rumusan masalah; tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian; manfaat penelitian bagi praktisi; hingga struktur skripsi yang menggambarkan tentang isi setiap babnya.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka. Kajian pustaka ini memiliki peran yang sangat penting, karena berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan penelitian. Adapun isi dari Bab II ialah pembahasan teori-teori dan konsep yang diturunkan kedalam bidang kajian skripsi.



Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan, terdiri dari: Desain Penelitian; Partisipan dan tempat penelitian; pengumpulan data; Analisis data; Isuk Etik.

Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan, dan hal inilah yang utama dalam penulisan skripsi. Temuan penelitian berdasarkan analisis data dengan berbagai kemungkinan yang terjadi sesuai dengan yang telah di rumuskan di rumusan masalah, dan pembahasan merupakan pembahasan dari hasil temuan yang ada untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.